

TALI SEBAGAI SIMBOL PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

TALI SEBAGAI SIMBOL PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS



KT001446



KARYA SENI

Oleh :

ZULFIRMANSYAH

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

TALI SEBAGAI SIMBOL PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS



Oleh :

ZULFIRMANSYAH
NIM :9711097021

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

TALI SEBAGAI SIMBOL PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS

Diajukan oleh Zulfirmansyah, NIM 9711097021, Program studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua



Drs. Sudarisman

NIP 130521296

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP 131661171

Cognate/ Anggota



Drs. Aming Prayitno

NIP 130354415

Ketua Prog Studi Seni Rupa Murni



Drs. Dendi Suwandi, M. S.

NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni



Drs. AG Hartono, M. Sn.

NIP 130936794

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman

NIP 130521245



Tugas Akhir Karya Seni Ini Kupersembahkan Kepada:

- *Ayah dan Mama Tercinta*
- *Kakak- kakakku Tersayang*
- *Keluarga Besarku di Padang*
- *My Soulmate*
- *Almamater*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi ruang dan waktu kepada penulis, sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diwujudkan. Dan salawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua dengan ilmu pengetahuannya. Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan salah satu persyaratan untuk mengakhiri masa pendidikan pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir Karya Seni ini. Maka dari itu, kritikan yang membangun sangat diharapkan guna kelancaran penulisan laporan tugas akhir karya seni agar sesuai dengan kriteria dengan penulisan ilmiah yang baik dan benar. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas sumbang saran yang telah diberikan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta 25 Februari 2006

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan karya tulis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Drs. Sudarisman. Dosen Pembimbing I.
- Bapak Drs. Agus Kamal. Dosen Pembimbing II dan selaku Dosen Wali.
- Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn. Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
- Bapak Drs. Dendi suwandi, M.Sn. Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
- Bapak Drs. Aming Prayitno Selaku *Cognate*
- Segala Staf Pengajar dan Staf Karyawan Fakultas Seni Rupa
- Ayah dan Mama tercinta yang tak bosan-bosannya memberikan do'a, dan memberikan dukungan moril serta materil serta cinta kasih yang tak pernah pudar.
- Kakak- kakakku tersayang yang telah memberikan dukungan moril, materil dan spirit.
- My Soulmate atas cinta, kasih sayang, spirit dan supportnya.
- Seluruh keluarga besarku di Padang Sumatera Barat.
- Teman-Temanku, Erizal Jack, Da Ibra, Oja, pak Ul, Feri Buya, Budi, Tommy, Hery Cepuk, Heri Maidil, Riki Kiting, Riki Oencoe, Wahyu Gogon, dan Arthur.

- Teman-Teman Sangar Sakato, Kelompok Jendela, Kelompok Genta, Kelompok Lepas'97
- Teman-teman yang telah berbagi dalam kegelisahan dan keceriaan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Pameran Tugas Akhir ini. Semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Zulfirmansyah



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembaran Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ucapan Terima kasih.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Lampiran.....	ix
Daftar Karya.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	3
B. Tujuan dan Manfaat	5
II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	7
III. IDE PENCIPTAAN	9
A. Rumusan Ide	9
B. Konsep Perwujudan / Konsep Bentuk	11
IV. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan dan Alat	13
B. Tahap-tahap Perwujudan	15
V. TINJAUAN KARYA	17

VI. PENUTUP	37
DAFTAR KEPUSTAKAAN	41
LAMPIRAN LAMPIRAN	42

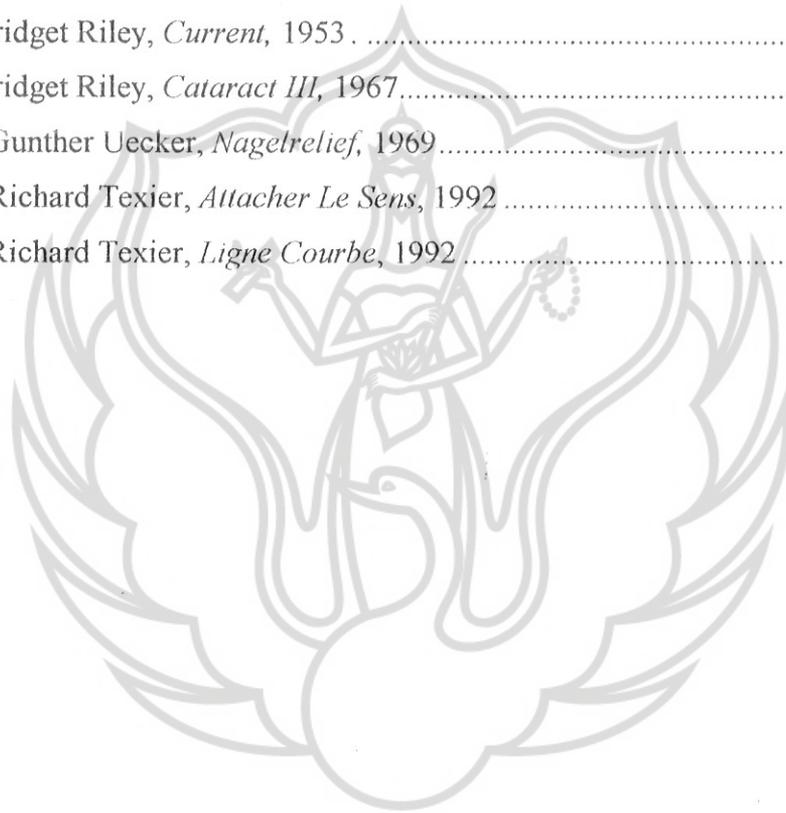


DATA KARYA

	Halaman
Gb.1. <i>Terjerat</i> , 2004	19
Gb.2. <i>Wanita</i> , 2005	20
Gb.3. <i>Terpisah</i> , 2005	21
Gb.4. <i>Dibawah Payung Hitam</i> , 2005.....	22
Gb.5. <i>Lesbian</i> , 2005.....	23
Gb.6. <i>Terikat dan Mengikat</i> , 2005.....	24
Gb.7. <i>Ingin Lepas</i> , 2005	25
Gb.8. <i>Membentuk Raga I</i> , 2005	26
Gb.9. <i>Membentuk Raga II</i> , 2005.....	27
Gb.10. <i>Di Dalam Pusaran Tali</i> , 2005.....	28
Gb.11. <i>Figur Didalam Tali</i> , 2005	29
Gb.12. <i>Terputus- putus I</i> , 2005	30
Gb.13. <i>Wajah</i> , 2005	31
Gb.14. <i>Hamparan</i> , 2005	32
Gb.15. <i>Melintasi rerumputan</i> , 2005	33
Gb.16. <i>Genting</i> , 2005.....	34
Gb.17. <i>Terbakar</i> , 2005.....	35
Gb.18. <i>Mengikat Kembali</i> , 2005.....	36
Gb.19. <i>Terputus- putus II</i> , 2005.....	37
Gb.20. <i>No More Crime</i> , 2005	38

DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR ACUAN

	Halaman
Gambar.1. Max Ernst, <i>La Virgen Castigando...</i> , 1926	42
Gambar.2. Jesper Jones, <i>Usuyuki</i> , 1977-1978	43
Gambar.3. Edward Munch, <i>The Madonna</i> , 1944	44
Gambar.4. Verdet / Lakit, <i>cirque 96</i> , 1996.....	45
Gambar.5. Verdet / Lakit, <i>1er Week- End a La Ferme</i> , 1999.....	46
Gambar.6. Mark Tobey, <i>Edge of August</i> , 1953	47
Gambar.7. Wladislaw Strzeminski, <i>Compositon Uniste 13</i> , 1992.....	48
Gambar.8. Bridget Riley, <i>Current</i> , 1953	49
Gambar.9. Bridget Riley, <i>Cataract III</i> , 1967.....	50
Gambar.10. Gunther Uecker, <i>Nagetrelief</i> , 1969.....	51
Gambar.11. Richard Texier, <i>Attacher Le Sens</i> , 1992	52
Gambar.12. Richard Texier, <i>Ligne Courbe</i> , 1992.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

Setiap penciptaan karya seni tidak dapat lepas dari unsur-unsur pikiran yang mempengaruhinya, sesuai dengan berbagai macam masukan pengalaman-pengalaman dari individu penciptanya. Masukan pengalaman itulah yang akan menjadi perbendaharaan yang kemudian diekspresikan melalui proses kreatif didalam karya, misalnya melalui karya seni lukis.

Setiap karya seni yang lahir juga merupakan hasil ekspresi murni dari perasaan yang dikemukakan si pencipta. Perasaan yang lahir sebagai akibat dari rangsangan yang terjadi diluar diri manusia, yang berupa masalah-masalah yang muncul dan ditemui dalam ruang lingkup kehidupan.

Manusia memiliki cara dan tujuan sendiri-sendiri dalam mengatasi permasalahan tersebut. Perbedaan cara dan tujuan inilah yang nantinya mengakibatkan sebuah pertentangan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Seolah ada proses tarik ulur kepentingan untuk mengatasi permasalahan itu hingga tuntas. Hal ini dapat kita temui dalam interaksi manusia dengan masyarakatnya.

Dengan timbulnya pertentangan itu, dampak yang dirasakan manusia yang terlibat adalah rasa kecewa, marah, rasa tidak puas dan sebagainya. Seorang seniman sama halnya seperti manusia lain mempunyai reaksi yang sama jika mengalami rangsangan di lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi perasaan, sehingga mendorong untuk mengekspresikannya kedalam karya seni.

Terciptanya sebuah karya seni merupakan hasil proses kreatif dari pengalaman sipencipta dalam memahami rasa keindahan dari kejadian atau peristiwa. Peristiwa-peristiwa inilah yang dikatakan sebuah pengalaman bagi seniman yang akhirnya dapat memberi ide dalam membuat karya seni. Seni yang selalu berkembang dari zaman ke zaman ternyata dapat dijadikan media kontemplatif yang tidak hanya memberikan kepuasan akan keindahan, namun seni dapat memberikan penyadaran bagi manusia.

Ide dapat lahir dalam berbagai suasana, bisa akibat interaksi sesama manusia, bisa dari mimpi-mimpi harapan dan fantasi, bisa dari ilmu pengetahuan bisa pula dari perasaan yang sangat pribadi ketika berhadapan dengan lingkungannya. Bagi penulis berkarya merupakan pengejawantahan sebuah bentuk kejujuran dalam menyampaikan gagasan dan merealisasikan ide harus datang dari apa yang kita miliki, karena setiap manusia memiliki potensi sendiri-sendiri yang akan membedakan dengan orang lain. Maka yang paling tepat dalam konteks ini bagi penulis adalah mengungkapkan kejujuran berekspresi melalui karya, seperti diungkapkan oleh Eugene Veron yang berkaitan dengan spontanitas sebagai berikut;

“Seniman adalah seorang yang imajinasinya, kemampuan serapnya, kata singkatnya, personalitas adalah demikian hidup dan bergairah yang secara spontan mengubah apa saja, mewarnai dalam coraknya sendiri tanpa sadasr membesar-besarkan mereka dengan kehendaknya sendiri”¹

Sesuai dengan pendapat itu penulis menjadi yakin akan kemampuan personal, yang mendorong keberanian sekaligus kepastian dalam berkarya. Keberanian bersikap, menghilangkan kekhawatiran dan keraguan untuk melakukan improvisasi yang juga melakukan spontanitas dalam melukis

¹ Eugene Veron, *Estetika Modern* Melvin Rader, Alih bahasa Abdul Kadir, MA, Diktat kuliah FSR ISI Yogyakarta, 1990, hal 144.

A. Penegasan Judul

Tali

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tali adalah:

1. Barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastic, dan sebagainya), ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, menarik, dan sebagainya.
2. Hubungan ; mempererat_persaudaraan.²

Simbol

Kata simbol berasal dari bahasa Yunani, *symbolos* berarti tanda atau ciri-ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada orang lain³

Dalam arti bebasnya simbol adalah semacam tanda, baik berupa lukisan, perkataan, rencana dan lain sebagainya yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu, misalnya warna putih adalah simbol kesucian, bunga adalah simbol kasih sayang. Atau bisa juga tanda pengenal yang menyatakan sifat, keadaan dan sebagainya.

Menurut Kamus Filsafat, simbol memiliki beberapa pengertian yang diantaranya adalah ;

1. Sesuatu yang biasanya merupakan tanda kelihatan yang menggantikan gagasan atau objek.
2. Kata, tanda, isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain : arti, kualitas, abstraksi, gagasan, objek.

² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999. hal 995.

³ Budiono Herusatoto, *simbolisme dalam budaya Jawa*, PT Hanindita, Yogyakarta, 1991 hal 10

3. apa saja yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan / atau dengan kesepakatan atau kebiasaan. Misalnya, lampu lalu lintas.
4. Arti simbol sering terbatas pada tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu-individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu. Arti simbol dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda alamiah.⁴

Penciptaan

Dari asal kata “cipta” mendapat imbuhan per-an yang berarti perbuatan (hal dan sebagainya). Penciptaan berarti pula (pemusatan) pikiran atau angan- angan. Proses menciptakan, proses menjadikan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.⁵

Seni Lukis

Dalam Ensiklopedia Indonesia, disebutkan :

*Seni lukis adalah pernyataan perasaan atau pandangan tentang kenyataan dengan memakai garis dan warna*⁶.

Pendapat lebih khusus mengenai pengertian seni lukis, dikemukakan oleh Herbert Read yang di terjemahkan oleh Soedarso, SP. Disebutkan :

*Seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (shape) pada suatu permukaan, yang bertujuan menciptakan image- image. Image- image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide- ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni*⁷.

⁴ Bagus. Lorens, *Kamus Filsafat*, Gramedia, Jakarta, 1996, hal 1007

⁵ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 169

⁶ W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung, Gravenhage 1950, hal.1317

⁷ Herbert Read. *Pengertian Seni*, Soedarso, SP (penterjemah), 1976, hal 2

Berdasarkan dari pengertian diatas, bisa diambil sebuah pengertian yang lebih jelas sebagai berikut :

Bahwa seni lukis merupakan bentuk dari pencapaian kepuasan spiritual, lewat pengekspresian ide-ide, emosi, pengamatan dan pengalaman diatas bidang dua dimensional dengan menggunakan warna, bentuk, garis, ruang dan sebagainya yang mengandung nilai- nilai keindahan manusiawi.

Jadi yang dimaksud dengan tali sebagai simbol penciptaan dalam seni lukis adalah, tali sebagai alat atau dalam bahasa kiasannya berupa suatu hubungan dijadikan sebagai tanda atau ciri-ciri yang mengungkapkan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu dalam proses menciptakan atau menghasilkan karya seni lukis. Seperti yang tertulis diatas, hal ini saya transfer kedalam bentuk dua dimensional dengan gubahan sesuai dengan ekspresi estetik pribadi.

B. Tujuan dan Manfaat

Seni sejak dari awal mula keberadaannya telah berkembang pula berbagai tujuan diciptakannya seni. Mulai seni dari ritual keagamaan, seni untuk seni, seni untuk masyarakat hingga ke seni fungsi. Beberapa tujuan tersebut telah mengundang kontroversi, karena adanya perbedaan kepentingan pada masing- masing pihak pelakunya. Namun pada akhirnya perbedaan itu menjadi relatif, tergantung dari sudut pandang mana dan pilihan siapa.

Selain bertujuan belajar mengembangkan teknik, ide dan bentuk karya yang lain, disini di harapkan adanya suatu masukan atau kritik yang membangun demi terciptanya perkembangan pada karya penulis dan dunia seni rupa pada umumnya. Dan juga karya

seni yang diciptakan sebagai wujud dari tanggung jawab pada diri sendiri, orang tua, masyarakat dan sang pencipta.

Selain tujuan tentu ada manfaat, oleh karena itu berangkat dari judul diatas di harapkan dapat membuka suatu cakrawala baru maupun pencerahan pada diri seseorang yang mengapresiasi karya penulis. Selain memperoleh kepuasan dan eksistensi diri sendiri, terdapat keinginan untuk membuktikan bahwa dengan berkarya seni, sebagai wujud keinginan memiliki jati diri yang berguna dan berarti bagi orang lain. Dan juga dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap pengaruh- pengaruh negatif yang dapat menghancurkan peradaban dan nilai- nilai kemanusiaan.

